

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan maka manusia tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya dapat dikatakan pula bahwa maju mundurnya ataupun baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh kondisi pendidikan yang dijalani oleh bangsa tersebut.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹ Dalam pengertian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar mempunyai sebuah bukti berupa angka, simbol, huruf maupun kalimat. Pengertian ini tidaklah mengindikasikan bahwa prestasi belajar hanya dilihat dari simbol saja, tetapi memang bukti prestasi belajar di dalam sebuah institusi atau lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi bisa dilihat melalui simbol. Pada sekolah, dikenal raport yang berisi nilai dalam bentuk angka dan huruf yang berupa kalimat, sedangkan pada perguruan tinggi, dikenal dengan Indeks Prestasi

¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. “*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.*”, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm. 118

Kumulatif (IPK) yang berupa huruf dan angka pada Kartu Hasil Studi (KHS). Prestasi belajar merupakan permasalahan yang penting karena merupakan tolak ukur kemampuan siswa/mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar juga merupakan indikator dari suksesnya sebuah lembaga, karena prestasi belajar mahasiswa yang baik menunjukkan manajemen yang bagus sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat. Prestasi belajar dapat baik dan buruk. Tidak ada seorang pun mahasiswa yang mempunyai prinsip dan harapan bahwa prestasi disetiap semester turun, karena prestasi menunjukkan hasil kerja keras mereka dalam belajar. Prestasi yang baik merupakan sebuah kebanggaan yang akan mendorong motivasi belajar untuk menjadi lebih baik lagi. Berbeda dengan prestasi yang buruk, hasil ini akan membuat semangat mahasiswa menjadi menurun.

Mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda memiliki beban dan pengalaman belajar berbeda pula, dimana siswa yang bersekolah umum seperti SMA dan SMK memiliki beban dan pengalaman belajar sedikit dibanding siswa yang bersekolah umum agama seperti MAN dan sekolah agama seperti pondok pesantren dalam segi mata pelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan

materi (pengetahuan dan pengertian), menangkap informasi dari stimulus, menyimpannya dan mengungkapkannya kembali bila diperlukan.²

Terutama ketika siswa berubah menjadi mahasiswa banyak sekali yang berubah, mulai dari cara belajar hingga proses belajar, perbedaan latar belakang pendidikan dalam menempuh pendidikan setelah jenjang SMA kadang menjadi faktor dalam mencapai prestasi, terutama bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan linear dengan prodi yang ditempuh.

Aspek psikologis juga mempunyai andil yang besar, karena jika mahasiswa tidak mempunyai motivasi, perhatian, dan minat, tidak ada satupun mata kuliah yang dapat dikuasainya. Sangat mustahil, jika orang yang tidak memiliki perhatian terhadap sesuatu dapat memiliki dan menguasainya dengan baik. Bahkan mahasiswa akan cenderung pasif jika tidak diiringi niat yang tulus untuk belajar meskipun dengan pelajaran yang sebelumnya belum pernah dipelajari.

Latar belakang pendidikan yang akan penulis komparatifkan ialah antara MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, seperti yang diketahui bahwa MAN 3 Palembang merupakan salah satu Madrasah unggul di Palembang sekitarnya dengan lembaga yang berbentuk madrasah tetapi terdapat pesantren di dalam program

² Nyayu Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*", Ed. 1 Cet-3 (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 134

pendidikannya, dikatakan pesantren karena diterapkannya asrama 1 tahun untuk siswa kelas 10 saja, disana siswa diberikan pelajaran tambahan mengenai materi PAI diluar jam sekolah,³ lain halnya dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang awalnya merupakan pondok pesantren murni namun kini seiring berjalannya waktu melihat kebutuhan masyarakat disekitar pada saat itu lebih banyak memasukkan anaknya di sekolah madrasah, maka sistem pendidikan kala itu berubah dan menerapkan sistem pendidikan yang berbasis madrasah yakni lembaga pondok pesantren yang di dalamnya terdapat madrasah seperti MA, MTs, dan MI.⁴

Dipilihnya latar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah dikarenakan sistem pendidikan nya sekilas hampir sama meski keduanya berbeda. Dikatakan sama karena pada MAN 3 Palembang diterapkannya pesantren/asrama wajib 1 tahun, dimana pemahaman ilmu agama diluar jam sekolah lebih banyak, lain halnya dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang murni pondok pesantren namun seiring kebutuhan zaman diterapkannya dalam pondok itu ada MA, MTs, MI bahkan sudah ada Raudhatul Anfal.

³ Hamzah Fathurrahman, "*Mahasiswa PAI Akidah Akhlak 2014*", wawancara pada tanggal 25 Juli 2018

⁴ Yayuk Susanti, "*Mahasiswa PAI SKI 2014*", wawancara pada tanggal 25 Juli 2018

Kemudian setelah diketahui bahwasannya nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa prodi PAI dari kedua latar belakang pendidikan tersebut mendapatkan nilai rata – rata beragam macam, misalnya saja mahasiswa dari MAN 3 Palembang nilai tertinggi ialah 3,67 dan nilai terendah 3,38 sedangkan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan nilai tertinggi ialah 3,71 dan nilai terendah 1,56.⁵

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa PAI Azwa yuni mengatakan melihat beragam latar belakang pendidikan di kelas menyebabkan ada beberapa mahasiswa yang berasal dari sekolah umum yang sedikit kesulitan belajar mata kuliah bahasa arab serta hadits, begitu juga sebaliknya dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah agama sedikit kesulitan belajar mata kuliah statistik.⁶

Kemudian saya mewawancarai salah satu mahasiswa yang berlatar belakang MAN 3 Palembang yakni Alensa kelas PAI 01 ketika saya menanyakan ada berapa banyak mahasiswa yang berlatar belakang dari MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, Alensa mengatakan bahwa alensa salah satu alumni MAN 3 dikelas, dan setahu Alensa dari alumni MAN 3 Palembang hanya 2 orang yang masuk ke Prodi PAI yang salah satunya ada di kelas PAI 09, sedangkan alumni

⁵ Dokumentasi KHS dari Prodi PAI 2018

⁶ Azwa Yuni, “*Mahasiswa PAI 2016*”, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2018

Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dikelas sendiri ada 2 orang.⁷ Mengingat jumlah sampel yang sedikit setelah dilakukannya observasi saya menambahkan populasi dari mahasiswa angkatan 2014 dan 2015, agar jumlah sampel bertambah banyak.

Jurnal Husnawati dan Rafiul Aila yang berjudul studi komparatif prestasi belajar mahasiswa lulusan madrasah aliyah dan sekolah menengah umum pada mata pelajaran bahasa arab di STAI Tapaktuan,⁸ menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam proses pembelajaran bahasa arab, dimana mahasiswa yang berasal dari MA mendapatkan nilai diatas rata – rata pada mata pelajaran bahasa arab dibanding dengan mahasiswa lulusan SMA di STAI Tapaktuan.

Penelitian di atas menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai peranan yang menentukan hasil belajar mahasiswa, misalnya saja mahasiswa yang berasal dari MA memiliki pengetahuan tentang pelajaran bahasa arab yang mereka peroleh sebelumnya menjadi bekal dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA tidak sepenuhnya memiliki pengetahuan bahasa arab di sekolahnya. Namun perbedaan tersebut sebenarnya tidak terlihat buruk karena disitu terletak

⁷ Alensa, “Mahasiswa PAI 2016”, Wawancara Pada tanggal 24 Juli 2018

⁸ Jurnal Husnawati dan Rafiul Aila, “*studi komparatif prestasi belajar mahasiswa lulusan madrasah aliyah dan sekolah menengah umum pada mata pelajaran bahasa arab di STAI Tapaktuan*”, ISSN 2242-725X, STAI Tapaktuan, 2017, hlm.37

semangat dari siswa ataupun mahasiswa dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik, namun adakalanya penyebab dari perbedaan latar belakang pendidikan pada mahasiswa membuat beban pengalaman belajar mahasiswa yang berbeda sehingga prestasi belajar yang di dapat pun berbeda. oleh karenanya perlu diadakan suatu perbandingan untuk mengetahui apakah prestasi belajar mahasiswa prodi PAI yang berasal dari sekolah umum bercirikan agama dapat mendapatkan prestasi yang baik meski memiliki beban pengalaman belajar yang hampir sama dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah agama, Apakah Perbedaan sistem pendidikan yang diterapkan di MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan mempengaruhi prestasi belajar PAI? Apakah dengan perbedaan latar belakang pendidikan juga menghasilkan prestasi belajar yang berbeda pula ? disini akan terdapat penemuan bahwa lebih unggul yang mana diantara keduanya, untuk menemukan jawaban tersebut maka perlu untuk mengadakan penelitian ini untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang di dapat oleh mahasiswa tiap semester berdasarkan Kartu Hasil Studi (KHS).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Di UIN Raden Fatah Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan beban pengalaman belajar (aspek kognitif) pada mata kuliah PAI antara Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum bercirikan agama maupun sekolah agama
2. Perbedaan sistem pendidikan yang diterapkan dimasing – masing sekolah yakni antara MAN 3 Palembang yang merupakan sekolah umum bercirikan agama yang didalamnya terdapat pesantren sedangkan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang merupakan sekolah agama namun didalamnya terdapat madrasah seperti MA, MTs dan MI
3. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berasal dari Sekolah umum yang bercirikan agama maupun sekolah agama berdampak pada hasil akhir semester yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di kartu hasil belajar (KHS), oleh karenanya perlu diadakan perbandingan antara keduanya.
4. Sebagian mahasiswa yang lulus di Prodi PAI kebanyakan bukan karena keinginan sendiri misalnya, karena permintaan orang tua, ikut – ikutan teman, pilihan terakhir karena tidak lulus di Universitas lain, dan lain sebagainya. Serta sebaliknya ada yang benar – benar ingin masuk di Prodi PAI karena ingin menambah wawasan ilmu agama.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti perlu memberikan batasan dari permasalahan yang akan diteliti agar tidak meluas dan mencegah penyimpangan arah konsep yang dibuat, maka dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas tentang perbedaan latar belakang pendidikan antara mahasiswa yang berasal dari sekolah umum yang bercirikan agama yakni MAN 3 Palembang dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah agama yakni Pondok Pesantren Qodratullah Langkan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada kartu hasil studi (KHS) atau transkrip nilai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan dari MAN 3 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di UIN Raden Fatah Palembang?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan

antara MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di UIN Raden Fatah Palembang
- c. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan antara MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di UIN Raden Fatah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai perbedaan prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan

b. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam sumbangsih pemikiran pada instansi perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian studi komparatif prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya

F. Kajian Pustaka

Maksud Kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

Penelitian ini berjudul "*Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang*". Berikut ini penulis akan

mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, sebagai berikut :

Pertama, Nurohman, (2015), “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Aktivis Rohis dengan Aktivis Biz Variz Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang Tahun 2014/2015*”, Adapun perbedaan yang meyakinkan tentang prestasi belajar PAI antara siswa aktivis Rohis dengan siswa aktivis Biz Variz di SMA Semesta Semarang ditunjukkan oleh rumus t-test di mana nilai $t_0 = 2,331$ lebih besar dari t-tabel ($df = 38$) pada taraf signifikansi $5\% = 2,024$.⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini meneliti prestasi belajar PAI antara Aktivis Rohis dengan Biz Variz, sedangkan penelitian saya yaitu menekankan pada prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI yang berasal dari MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama – sama meneliti perbedaan prestasi belajar dan sama – sama menggunakan komparatif atau perbandingan.

Kedua, Suci Firidianti, (2017), “*Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang menetap di Pesantren dan Santri yang menetap di Rumah pada*

⁹ Nurohman, “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Aktivis Rohis dengan Aktivis Biz Variz Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Gunung Pati Semarang Tahun 2014/2015*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), (Online) <http://eprints.walisongo.ac.id/4668/1/103111090.pdf>, diakses pada tanggal 09 September 2018 pukul : 09.40 WIB

mata pelajaran Fiqih Di MTs Inayatullah Gasing Laut”, Dalam Skripsi tersebut terdapat hasil analisis mean hasil belajar santri yang menetap di Pesantren 82,03 dan mean santri yang menetap di rumah 76,36 dapat diketahui adanya perbedaan antara dua mean sampel yang signifikan. Hal ini berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa t_0 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $2,00 < 3,45$. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar Fiqih siswa yang menetap di pesantren dan siswa yang menetap di rumah. Dalam hal ini secara signifikansi siswa yang menetap di pesantren berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika di bandingkan siswa yang menetap di rumah (non pondok pesantren).¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas maka belum ada yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Akan tetapi terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya yang sama – sama meneliti masalah prestasi belajar dan juga menggunakan metode kuantitatif, dan sama – sama menggunakan komparatif atau perbandingan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti yakni santri yang menetap di Pondok Pesantren dengan di rumah sedangkan peneliti meneliti mahasiswa yang berasal dari MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

¹⁰ Suci Firidianti, “*Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang menetap di Pesantren dan Santri yang menetap di Rumah pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Inayatullah Gasing Laut*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017).

Ketiga, Arif Ahmad, (2017) "Studi komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta Semester 6 yang tinggal di Pondok Pesantren, Kos, dan Rumah tahun akademik 2016/2017", Dalam skripsi tersebut tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta semester 6 yang tinggal di Pondok Pesantren, kos, dan rumah. Hasil perhitungan ANAVA satu jalur diperoleh hitung $(0,401) < \text{tabel } (3,06)$ yang mengandung arti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima. Tidak adanya perbedaan nilai prestasi belajar antara pondok pesantren dengan kos termasuk tidak signifikan dengan didapat beda mean lebih kecil dari beda kritik yaitu $0,01 < 0,33$, tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara rumah dengan kos termasuk signifikan dengan didapat beda mean lebih besar dari beda kritik yaitu $0,03 > 0,02$, dan tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara rumah dengan pondok pesantren termasuk tidak signifikan dengan didapat beda mean lebih kecil dari beda kritik, yaitu $0,02 < 0,03$.¹¹

Berdasarkan penelitian diatas maka belum ada yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sama dengan penelitian yang

¹¹ Arif Ahmad, "*Studi komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta Semester 6 yang tinggal di Pondok Pesantren, Kos, dan Rumah tahun akademik 2016/2017*", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), (Online) [http : eprints.iain-surakarta.ac.id/1492/1/Skripsi%20Full.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1492/1/Skripsi%20Full.pdf), diakses pada tanggal 02 Juli 2018 pukul:19.40 WIB

dilakukan oleh peneliti saat ini. Akan tetapi terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya yang sama – sama meneliti masalah prestasi belajar dan sampel yang digunakan sama – sama meneliti mahasiswa jurusan PAI, serta sama – sama menggunakan komparatif atau perbandingan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya yakni berdasarkan perbedaan tempat tinggal sedangkan peneliti meneliti berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan

disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹²

Prestasi merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran, jika prestasi merupakan hasilnya maka belajar adalah proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Tanpa melakukan pembelajaran maka tidak akan terjadi apa-apa. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditinjau dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹³

Berikut beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang belajar, meskipun berbeda – beda tetapi pada dasarnya definisi – definisi itu mengandung makna yang sama. Pengertian tersebut antara lain :

- a. Menurut Winkel, seperti di kutip Rohmalina Wahab Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

¹² Rohmalina Wahab, “*Psikologi Belajar*”, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.242

¹³ Anisatul Mufarokah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, Cet, I, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13

- b. Menurut Drs. Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴
- c. Menurut O. Whittaker, seperti di kutip Rohmalina Wahab Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.
- d. Menurut Cronbach, Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman¹⁵
- e. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan dalam lingkungannya memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang di tunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

¹⁵ Rohmalina Wahab, *“Psikologi Pendidikan”*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.107

¹⁶ Slameto, *“Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya”*, Cet VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, yaitu taraf keberhasilan murid atau santri pesantren dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes, atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”¹⁸

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang dalam belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu :

- a. Tahu, mengetahui (*knowing*)
- b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*)
- c. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*)

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 107 – 108

¹⁸ Rohmalina Wahab, “Psikologi Belajar”, *Op.Cit.*, hlm. 244

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu :

- a) Ranah kognitif (*cognitive domain*)
- b) Ranah afektif (*affective domain*)
- c) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat).¹⁹ Dengan kata lain, variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang

¹⁹ Sugiono, “*Metodologi Penelitian, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.60

I. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemana arah penelitian dan menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka diberikan penjelasan mengenai definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

1. Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI

Prestasi belajar yang saya maksud pada penelitian ini adalah suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di bangku kuliah prodi PAI yang dibuktikan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada kartu hasil studi (KHS) atau transkrip nilai mahasiswa prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

2. Latar belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dari sekolah umum yang bercirikan agama yakni MAN 3 Palembang yang merupakan lembaga Madrasah yang di dalamnya terdapat pesantren dengan latar belakang pendidikan dari sekolah agama yakni Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang benar – benar murni pondok pesantren tetapi terdapat madrasah di dalamnya.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹

Sehingga dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah hipotesis berikut ini :

- H_a : Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang
- H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang akan memberikan sumbangsih

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64

pemikiran kepada perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang tentang Prestasi Belajar Mahasiswa berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, karena peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan latar belakang pendidikan antara mahasiswa prodi PAI yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah – langkah dan analisis menggunakan angka – angka statistik.²² Serta Sedangkan menurut Aswarni Sudjud dalam buku Anas Sudijono, menyatakan bahwa penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.²³

²² Dalman, “*Menulis Karya Ilmiah*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7

²³ Anas Sudijono, “*Pengantar statistik pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 274

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Data Kualitatif, adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁴ Data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dengan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dengan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.
- 2) Data kuantitatif, adalah data – data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka – angka.²⁵ Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah keseluruhan meliputi jumlah mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa PAI (IPK), serta hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 22

²⁵ Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16 – 17

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).²⁶ Penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui mahasiswa secara langsung melalui data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa prodi PAI angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan di UIN Raden Fatah Palembang
- 2) Sumber data sekunder, adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*).²⁷ Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi Prodi, Universitas, administrasi, dan bahan – bahan perpustakaan yang berkenaan dengan prestasi belajar dan latar belakang pendidikan yang layak dijadikan sumber data.

²⁶ Anas Sudijono, “*Op.Cit*”, hlm.19

²⁷ *Ibid.*, hlm.19

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.²⁸ Populasi meliputi segala sesuatu yang dijadikan subjek atau objek penelitian yang akan dikehendaki peneliti.²⁹ Peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian yakni Wilayah UIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah terhingga semua mahasiswa Prodi PAI mulai dari angkatan 2014, 2015 dan 2016 terkhusus dengan hanya mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing – masing karakteristiknya.³⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi objek penelitian.

²⁸ Wina Sanjaya, *“Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013), hlm.228

²⁹ Riduwan, *“Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.70

³⁰ A. Muri Yusuf, *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Kencana,2014), hlm.150

Melihat populasi mahasiswa yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama yakni dari populasi 2014, 2015, dan 2016 maka sampel penelitian yang didapat sebanyak 25 responden yang mana diantaranya 10 responden yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan 15 responden yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja.³¹ Alasan digunakan *purposive sampling* ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ini menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan beberapa pertimbangan, yakni sampel yang di dapat hanya 25 orang dari semua angkatan 2014, 2015 dan 2016, dimana sebanyak 10 mahasiswa berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan sebanyak 15 mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, kemudian kedua sekolah sama – sama berbasis pesantren dan sama – sama berbasis madrasah, serta karakteristik sampel yang heterogen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.183

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki atau mengetahui objek yang diteliti. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.³² Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan di UIN Raden Fatah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melalui percakapan dan Tanya jawab. Secara sederhana dapat dikatakan pula bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³ Teknik wawancara yang digunakan peneliti mencari keterangan tentang keadaan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

³² A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 384

³³ *Ibid.*, hlm. 372

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Data dalam penelitian ini berupa foto atau data – data tentang kondisi tempat penelitian yang berkenaan dengan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang berlatar belakang pendidikan MAN 3 Palembang dengan Pondok pesantren Qodratullah Langkan, kartu hasil studi (KHS) atau transkrip nilai yang berisi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa, peneliti dapat mengolah data itu sehingga mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar, serta dokumentasi mengenai kondisi objektif dari tempat penelitian yakni UIN Raden Fatah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan komparasi yang mengacu pada rumus komparasi dalam buku Anas Sudijono.³⁵ Adapun rumus komparasi sebagai berikut:

a. Mencari “t” hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁴ Suharsimi Arikunto, “*Op.Cit*”, hlm. 120

³⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm: 278-286

1) Untuk mencari Standar Error of the Mean:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

2) Untuk mencari Standard Error perbedaan mean dua sampel :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

3) Untuk mencari t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}}$$

b. Mencari harga kritik “t”

Mencari harga kritik “t” ini dapat kita cari pada tabel nilai “t”. untuk dapat menemukannya kita terlebih dahulu harus perhitungkan derajat kebebasannya dengan rumus sebagai berikut:

$$db = N_1 + N_2 - 2$$

Setelah mendapatkan derajat kebebasannya maka kita dapat mencari harga keritik “t” di tabel nilai “t”.

c. Menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk dapat menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis kita dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini:

- 1) Jika t_0 sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambing t_t), maka Hipotesis Nihil yang mengatakan *tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel*,

ditolak; berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang *signifikan*.

- 2) Jika t_0 lebih kecil dari t_t , maka *Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui*, berarti perbedaan mean dari kedua sampel ini bukan lah perbedaan mean yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *Sampling Error*.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I : merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan gambaran pembahasan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable dan defenisi operasional penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi tinjauan konseptual mengenai Prestasi Belajar mahasiswa Prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang, yang

meliputi pengertian komparasi, pengertian penelitian komparasi, pengertian Belajar, ciri – ciri belajar, unsur – unsur belajar, prinsip – prinsip belajar, pengertian prestasi belajar, jenis dan indikator prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian latar belakang pendidikan, jenis pendidikan dan jenjang pendidikan.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, yang berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdirinya UIN Raden Fatah Palembang, keadaan dosen, keadaan mahasiswa, dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas kampus, dan kegiatan belajar mengajar.

BAB IV : Pada bab ini berisi analisa data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yang berisi : analisa terhadap Prestasi belajar mahasiswa prodi PAI berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang serta komparasinya.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran